FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI DESA BANGUNTAPAN

FACTORS RELATED TO BEHAVIOR THE COMMUNITY IN DISPOSING OF GARBAGE IN THE VILLAGE OF BANGUNTAPAN

Nor Wijayanti^{1*}

¹STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan Km 6,7 Blado Potorono Banguntapan Bantul
Yogyakarta, email : wijyantior@gmail.com

(* Korespondensi Author)

ABSTRAK

Menurut *American Public Health Association*, sampah diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Tahun 2018 Penghasil sampah terbesar ada di Kecamatan Banguntapan sebesar 264,49 m³/hari sedangkan terendah sebesar 77,64 m³/hari terdapat di Kecamatan Kretek. Hasil wawancara pada masyarakat, didapatkan bahwa sebanyak 45% warga belum memisahkan atau membedakan sampah organik dan anorganik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah Desa Banguntapan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 76 responden. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian ini yaitu pada analisis *chi square* menunjukkan ada hubungan antara faktor-faktor dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sebagai berikut pendidikan dengan perilaku sig. 0,002 ($p < 0,05$), pendapatan dengan perilaku sig. 0,037 ($p < 0,05$), ketersediaan sarana prasarana sig. 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan yang didapatkan yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Banguntapan.

Kata kunci : Pendidikan, pendapatan, perilaku membuang sampah, sarana prasarana

ABSTRACT

According to the American Public Health Association, the junk is defined as something that is not used, unused, unwanted or something disposed of, derived from human activities and does not happen by itself. Based on data from the Department of Environment Bantul Regency Year Of 2018 Producing the biggest waste there is in the District of Banguntapan by 264,49 m³/day while the lowest was 77,64 m³/day are in the District of Kretek. The results of the interviews in the community, it was found that as much as 45% of citizens have yet to separate or distinguish organic and inorganic waste. The purpose of this study was to determine the factors associated with the behavior of the community in disposing of garbage the Village of Banguntapan. This research uses descriptive quantitative with cross sectional approach. The sampling technique used is accidental sampling with a total sample of 76 respondents. The analysis used is the analysis of univariate and bivariate with Chi Square statistical test. The results of this research is on the analysis of the chi square showed no relationship between the factors with the behavior of the community in disposing of garbage as follows education with behavior sig. 0,002 ($p < 0,05$), the income with the behavior of the sig. 0,037 ($p < 0,05$), availability of infrastructure sig. 0.000 ($p < 0,05$). The conclusion obtained that there is significant relationship between education, income, availability of infrastructure to the behavior of the community in disposing of garbage in the Village of Banguntapan.

Keywords : Behavior throw away garbage education, income, infrastructure

PENDAHULUAN

Menurut *American Public Health Association*, sampah (*waste*) diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Sumantri, 2017). Menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, sampah haruslah dikelola dengan metode yang sesuai dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Penghasil sampah terbesar ada di Kecamatan Banguntapan sebesar 264,49 m³/hari sedangkan terendah sebesar 77,64 m³/hari terdapat di Kecamatan Kretek. Tingginya timbulan sampah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kepadatan penduduk yang tinggi dan peningkatan aktivitas serta belum semua pihak mempunyai kemampuan maupun kemauan dalam mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Volume sampah yang tertangani pada tahun 2017, Pengolahan sampah di Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan prinsip mengurangi, memanfaatkan, dan mendaur ulang sampah, dengan cara setempat, komunal, dan pengolahan sampah mandiri. Pengolahan sampah pada tempat penampungan sampah sementara ditetapkan tersebar di seluruh kecamatan sesuai dengan tingkat pelayanannya. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yaitu di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan seluas kurang lebih 12 hektar, yang dikelola dengan *sanitary landfill* untuk sampah residu akhir. Layanan sampah terpusat yang cukup besar berada di wilayah kecamatan yang termasuk kawasan perkotaan yaitu Kecamatan Bantul, Banguntapan, Sewon, dan Kasihan. Sedangkan kecamatan Dlingo sepenuhnya belum terlayani oleh layanan sampah terpusat. Berdasarkan jumlah volume terangkut, volume sampah yang terkecil yaitu sampah dari TPS pasar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2019 ,didapatkan bahwa sebanyak 45% warga belum memisahkan atau membedakan sampah organik dan anorganik. Sedangkan sampah tersebut ada yang bisa diurai dan sulit diurai, pengetahuan yang kurang mengenai pembuangan sampah yang

benar sesuai dengan jenis sampah, ketersediaan sarana dan prasarana seperti tempat pembuangan sampah sementara yang masih kurang (DLH Kabupaten Bantul 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Banguntapan. 2) untuk mengetahui Hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang Sampah di Dusun Plumbon, RW 17 Babadan Desa Banguntapan. Pendahuluan memuat latar belakang, dukungan teori tidak perlu dimasukkan pada bagian ini, tetapi penelitian relevan yang sudah ada dapat dinyatakan. Urgensi latar belakang disajikan dengan model piramida terbalik secara global sampai dengan lokal. Disajikan dalam 3-4 paragraf/ maksimal 1,5 halaman, spasi 1,15 ditulis dengan book antiqua, font 10. Diakhir pendahuluan harus mengemukakan tujuan penelitian.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga dari 8 RT Berdasarkan data dari Kantor Balai Desa Banguntapan di wilayah penelitian yaitu sejumlah 259 KK. Berdasarkan perhitungan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 73 KK dari seluruh total jumlah KK per 8 RT dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banguntapan Kecamatan Bantul adapun penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2020.

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer menggunakan angket dan observasi dan data sekunder menggunakan laporan Desa Banguntapan yang sudah ada. Teknik analisis

data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai macam atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis Bivariat, apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut diatas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada analisis univariat didapatkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Dusun Plumbon Desa Banguntapan

Karakteristik Responen	Frekuensi	Persentase %
Umur		
≤29 Tahun	3	3.9
30-39 Tahun	7	9.2
40-49 Tahun	23	30.3
≥49 Tahun	43	56.6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	68.4
Perempuan	24	31.6
Total	76	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia > 49 Tahun yaitu sejumlah 43 orang responden (56.6%). Responden yang berusia 40-49 Tahun sejumlah 23 orang responden (30.3%). Responden yang berusia 30-39 Tahun sejumlah 7 orang responden (9.2%). Sedangkan sisanya yaitu sejumlah 3 orang responden (3.9%) dengan usia <29 Tahun. Dan sebagian besar responden laki-laki yaitu sejumlah 52 orang responden (68.4%). Sedangkan sisanya

responden perempuan yaitu sejumlah 24 orang responden (31.6%) .

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Di Dusun Plumbon Desa Banguntapan Tahun 2019

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase %
Pendidikan		
Rendah	20	26.3
Menengah	35	46.1
Tinggi	21	27.6
Pendapatan		
Di bawah UMK	39	51.3
Di atas UMK	37	48.7
Ketersediaan Sarana Prasarana		
Tersedia	38	50.0
Tidak tersedia	38	50.0
Perilaku Tokoh Masyarakat		
Baik	41	53.9
Tidak Baik	35	46.1
Total	76	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 35 orang (46.1%), responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 21 orang (27.6%), dan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 20 orang (26.3%). Mayoritas tingkat pendapatan responden yaitu di bawah UMK (Upah Minimum Kerja) sebanyak 39 orang (51.3%), dan pendapatan di atas UMK (Upah Minimum Kerja) sebanyak 37 orang (48.7%). Mayoritas ketersediaan sarana prasarana responden dengan tersedia sarana sebanyak 38 orang (50.0%) dan tidak tersedia sarana responden sebanyak 38 orang (50.0%). Mayoritas perilaku tokoh masyarakat dengan perilaku baik sebanyak 41 orang (53.9%) dan perilaku tokoh masyarakat dengan perilaku tidak baik sebanyak 35 orang (46.1%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Desa Banguntapan Bantul

Faktor-Faktor Yang Berhubungan	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Baik		Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Pendapatan								
Di Bawah UMK	23	59	16	41.0	39	100	0.037	2,995
Di Atas UMK	12	32,4	25	67.6	37	100		
Total	35	46,1	41	53,9	76	100		
Pendidikan								
Rendah	16	80.0	4	20.0	20	100	0,002	
Menengah	12	34,3	23	65,7	35	100		
Tinggi	7	33,3	14	66,7	21	100		
Total	35	46,1	41	53,9	76	100		
Ketersediaan Sarana Prasarana								
Tidak Tersedia	26	68,4	12	31,6	38	100	0,000	6,981
Tersedia	9	23,7	29	76,3	38	100		
Total	35	46,1	41	53,9	76	100		

Tabel 3 Pada variabel pendidikan diperoleh hasil *Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002 sehingga nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah di Desa Plumbon RW 17 Babadan, Desa Banguntapan Kecamatan Bantul, dan tingkat pendidikan menengah sebanyak 35 orang responden (100%) sebanyak 23 orang responden (65.7%) memiliki perilaku yang baik, sedangkan 12 orang responden (34.3%) memiliki perilaku tidak baik. Dari 21 orang responden (100%) yang berpendidikan tinggi, sebanyak 14 orang responden (66,7%) berperilaku baik, dan 7 orang responden (33,3%) berperilaku tidak baik. Sedangkan dari 20 orang responden (100%) yang berpendidikan

rendah terdapat 4 orang responden (20.0%) memiliki perilaku baik dan 16 orang responden (80.0%) memiliki perilaku tidak baik dalam membuang sampah. Hasil dari penelitian menyebutkan ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Aditya Pratama (2016,4.1) di lokasi tempat pembuangan sementara (TPS). Pada TPS yang terdapat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam perilaku masyarakat cenderung membuang sampah ke luar TPS yang telah disediakan. Hal ini disebabkan karena petugas yang menjaga TPS tidak menegur orang yang membuang sampah diluar TPS. Sedangkan pada TPS yang ada di Kelurahan Sungai Beliang perilaku masyarakat cenderung membuang sampah ke dalam TPS. Hal itu dikarenakan petugas yang menjaga TPS mengawasi dan menegur orang yang membuang sampah sembarangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah lebih banyak dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan rendah yaitu SD atau sederajat dan SMP atau sederajat, sedangkan tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA atau sederajat dan Sarjana atau sederajat. Responden dengan tingkat pendidikan paling rendah yakni SD memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk tidak menerapkan pemilahan sampah di rumah dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan SMP, SMA atau perguruan tinggi.

Pada variabel pendapatan diperoleh hasil *Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,020 sehingga nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku membuang sampah di Desa Plumbon RW 17 Babadan, Desa Banguntapan Kecamatan Bantul, dan diperoleh nilai $OR = 2,995$ artinya

responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah UMK maka mempunyai peluang besar 2,9 kali lebih besar untuk berperilaku tidak baik dalam membuang sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendapatan diatas UMK dengan perilaku baik dalam membuang sampah. dari 39 orang responden (100%) yang berpendapatan dibawah UMK (Upah Minimum Kerja) terdapat 23 orang responden (59.0%) berperilaku tidak baik dalam membuang sampah, dan sebanyak 16 orang responden (41.0%) memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah. Sedangkan dari 37 orang responden (100%) yang berpendapatan diatas UMK (Upah Minimum Kerja), terdapat 12 orang responden (32.4%) berperilaku tidak baik dalam membuang sampah, dan 25 orang responden (67.6%) memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah.

Pada variabel ketersediaan sarana prasarana diperoleh hasil *Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku membuang sampah di Desa Plumbon RW 17 Babadan, Desa Banguntapan Kecamatan Bantul, dan diperoleh nilai $OR = 6,981$ artinya responden yang memiliki ketersediaan sarana mempunyai peluang besar 6,9 kali lebih besar untuk berperilaku baik dalam membuang sampah dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana. responden terbanyak ketersediaan sarana prasarana sebanyak 38 orang responden (100%), 29 orang responden (76.3%) memiliki perilaku baik, 9 orang responden (23.7%) memiliki perilaku tidak baik. Sedangkan yang tidak tersedia sarana prasarana sebanyak 12 orang responden (31.6%) memiliki perilaku yang baik, dan 26 orang responden (68.4%) memiliki perilaku

tidak baik. hal ini berarti bahwa dengan tidak adanya ketersediaan sarana maka dapat mempengaruhi tindakan membuang sampah secara tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napis Alfikri, dkk (2018), pada variabel ketersediaan sarana, dari 69 responden yang sarananya tidak tersedia mayoritas melakukan tindakan membuang sampah tidak baik yaitu 85,5%. Sedangkan dari 54 responden dengan ketersediaan sarana yang tersedia mayoritas melakukan tindakan membuang sampah dengan baik yaitu 63,0%. Aminah (2016) mengatakan, diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar TPS dapat digunakan untuk mengelola sampah dengan cara tertentu, sehingga tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Keberadaan TPS perlu mendapatkan perhatian yang serius dan evaluasi secara berkala agar dapat berfungsi secara baik. Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengukuran atau penilaian, pengetahuan pada umumnya dilakukan melalui tes atau wawancara dengan alat bantu kuesioner berisi materi yang diukur dari responden. Dengan demikian diasumsikan bahwa pengetahuan seseorang dapat menggambarkan besarnya pengaruh sikap dan perilaku dalam perkembangan pribadi secara utuh dan mengerjakan aktivitasnya sehari-hari seperti halnya dalam pembuangan sampah sembarangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti maka pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Banguntapan. 2) Ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. 3) Ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa

Banguntapan.

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut : 1) Untuk Pemerintah Desa Banguntapan, dapat lebih menggerakkan masyarakatnya untuk berperilaku baik dalam melakukan pembuangan sampah pada tempatnya agar dapat tercipta masyarakat yang lebih baik lagi serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan meningkatkan derajat kesehatan khususnya serta memberikan pelatihan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). 2) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, perlu adanya upaya pembinaan, sosialisasi tentang kebijakan pengelolaan sampah, bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan, menyediakan sarana prasarana tempat sampah yang dekat dengan pemukiman dan terjangkau oleh warga dan membentuk kelompok masyarakat yang peduli akan kebersihan lingkungan. 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan pengkajian tentang pemilahan sampah sehingga dapat dimanfaatkan dan meminimalisir untuk terjadinya tumpukan sampah yang berserakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepada STIKes Surya Global yang telah mendanai kegiatan tridharma ini sampai dengan selesai Juga kepada Aparat Desa Banguntapan Bantul yang telah memberikan ijin kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumanrti, Arif. Kesehatan Lingkungan. Jawa Barat : Kencana. 2017
Dinas Lingkungan Hidup 2018. Informasi Kerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. 2018.
Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta. 2018

Notoatmodjo, Soekidjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta. 2014

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2013

Pratama, Ryan Aditya. PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA (TPS) DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT KOTA PONTIANAK. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah. 2016;4(1): 1-10

Safitri, May Erviana & Ahmad Faizal Rangkuti; HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA PEDAGANG BUAH DAN SAYUR DI PASAR GIWANGAN YOGYAKARTA; (Skripsi). Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan; 2019

Napis Alfikri, Wisnu Hidayat, Vierito Irennius Girsang. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN MEMBUANG SAMPAH DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA TAHUN 2017. Jurnal Riset Hesti Medan, 2018. 3(1). 10-20

Aminah, C.S. Evaluasi Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (Studi Kasus Tpa Ikhulung Kabupaten Aceh Barat Daya). Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang. 2016

Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta. 2010